

Kajian Optimalisasi Anggaran Pengadaan Formulir Rekam Medis Rawat Jalan Rumah Sakit

Totok Subianto

Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes RI Tasikmalaya, Kampus Cirebon
E-mail: totok.subyan@gmail.com

Abstract

*Procurement the hospital medical record forms need the right method, because related budget. The objectives of this study are to know how to calculate outpatient forms budget for 3 years later. Result of this study show that planing for budget demand still using kualitatif method so that low accuration and doubtfully value. The number and unit cost for 3 years trends to increase. Forecasting outpatient forms in year 2018 with **Least Square Methode** calculated from January to August in year 2018 with formula line trend $Y = 2,092 + 14,55X$, so that requirement in month September to December 2018 is 9.066 sets with total requirement in year 2018 is 25.803 sets. Outpatient forms in years 2019, 2020 and 2021 using unit cost 3 year before. For the next years using APBN change inflation value in year 2018 3,13%. Result of calculate unit cost in year 2019: Rp 4.795,-/set, Rp 4.945,-/set in year 2020, and Rp 5.100,-/set in year 2021, so budget need in year 2019: Rp 135.662.173,-, in year 2020 : Rp 152.196.899,- and in year 2021 : Rp 169.617.228,-. Suggested for to calculate form requirement in hospital with statistic methode and using data in medical record unit.*

Keywords: *Optimalisation Budget, Outpatien Forms, Medical Record Forms*

Abstrak

Pengadaan formulir rekam medis rumah sakit memerlukan metode yang tepat karena menyangkut penggunaan anggaran. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan anggaran pengadaan formulir rekam medis rawat jalan rumah sakit selama 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran pengadaan formulir masih menggunakan metode kualitatif sehingga keakuratan dapat diragukan. Biaya satuan dan jumlah cenderung meningkat. Peramalan kebutuhan formulir rawat jalan tahun 2018 dengan **Metode Least Square** dihitung dari data Januari s/d Agustus 2018 dengan persamaan tren linier $Y = 2,092 + 14,55X$, sehingga kebutuhan formulir tahun 2018 sejumlah 25.803 set. Kebutuhan formulir rawat jalan tahun 2019, 2020 dan 2021 dihitung dengan persamaan tren linier $Y = 23,325 + 2,482X$. Proyeksi tahun 2019 sejumlah 28.289 set, tahun 2020 sejumlah 30.771 set dan tahun 2021 sejumlah 33.253 set. Unit cost dihitung dengan asumsi inflasi APBN tahun 2018 sebesar 3,13%. Harga satuan hasil perhitungan tahun 2019 sebesar Rp 4.795,-, tahun 2020 sebesar Rp 4.945,- dan tahun 2021 sebesar Rp 5.100,-, sehingga kebutuhan anggaran tahun 2019 sejumlah Rp 135.662.173,-, tahun 2020 sejumlah Rp 152.196.899,- dan tahun 2021 sejumlah Rp 169.617.228,-. Disarankan agar perhitungan kebutuhan formulir dilakukan dengan metode statistik serta memanfaatkan data di bagian rekam medis.

Kata Kunci: Formulir Rawat Jalan, Formulir Rekam Medis, Optimalisasi Anggaran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Salah satu aktivitas rumah sakit adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit, di

antaranya adalah penyelenggaraan rekam medis pasien rawat jalan yang berisi tentang riwayat, siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit (Susatyo. H, 2016).

Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis, hal itu telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis. Penerapan

rekam medis sebagai pencatatan dan pelaporan pasien dapat dilakukan secara manual maupun elektronik. Untuk rumah sakit yang menerapkan pencatatan dan pelaporan manual, maka diperlukan formulir-formulir rekam medis untuk menjaga kesinambungan kegiatan suatu proses perawatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu diperlukan penyediaan formulir rekam medis secara terus menerus di masing-masing sarana pelayanan kesehatan/rumah sakit (Hatta. G.R, 2016).

Secara umum pengadaan formulir rekam medis di rumah sakit memerlukan pendekatan yang tepat, karena terkait dengan penggunaan anggaran. Keterbatasan anggaran yang dimiliki mengharuskan pihak rumah sakit melakukan optimalisasi dengan mengefisienkan sumberdaya untuk menghasilkan produk dalam jumlah yang paling tepat sehingga efisien dari segi total biaya produksi bagi rumah sakit.

Menurut Wijaya. D (2016), anggaran pengadaan formulir rekam medis merupakan jenis anggaran produksi. Sehingga dalam hal pengadaannya juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) mengutamakan stabilitas produksi formulir rekam medis agar pelayanan dapat berjalan lancar, b) mengutamakan pengendalian tingkat persediaan agar tidak terjadi stok yang melimpah di gudang persediaan, dan c) kombinasi antara tingkat persediaan maupun tingkat produksi secara bersamaan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti ke 3 rumah sakit di wilayah Jawa Barat, maka peneliti menetapkan Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama (SMC) Kabupaten Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian. Penetapan tersebut didasarkan karena di rumah sakit tersebut sudah tersedia data penggunaan formulir bulanan, namun dalam perencanaan kebutuhan formulir masih menggunakan metode kualitatif yang menitik-beratkan pada kebiasaan tahun lalu dan pendapat seseorang. Metode tersebut memiliki kelemahan, karena banyak diwarnai oleh hal hal yang bersifat subyektif sehingga keakuratan atau ketepatan dari peramalan anggaran dapat diragukan (Wijaya. D, 2016).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menggunakan metode analisis historis untuk menentukan kebutuhan anggaran pengadaan formulir rawat jalan selamat 3 tahun secara optimal. Penulis menekankan hanya pada dokumen rekam medis rawat jalan karena jumlah dan jenis

lembar dalam formulir formulir rawat jalan sudah baku, sedangkan metode analisis historis untuk menentukan kebutuhan anggaran berdasarkan data menggunakan formulir rekam medis rawat jalan dengan metode *forecasting least square* karena metode tersebut lebih mendekati pada realitas yang sebenarnya (Sunyoto, D. 2016).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan kebutuhan anggaran pengadaan formulir kunjungan rawat jalan tahun 2019, 2020 dan 2021 di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Darwis D dan Yusiana T (2016) meneliti tentang Penggunaan Metode Analisis Historis Untuk Menentukan Anggaran Produksi di CV Cahaya 79 Konveksi di Bandar Lampung. Penulis menggunakan data historis anggaran penjualan selama 5 tahun terakhir dan melakukan peramalan untuk menentukan anggaran produksi di masa mendatang. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu: anggaran produksi berdasarkan data penjualan dan persediaan di dalam toko yang didapatkan dari catatan buku besar serta wawancara terhadap pihak manajemen. Metode yang digunakan adalah metode statistik sederhana yaitu peramalan dengan menggunakan model *least square*.

Adnyana (2015) meneliti tentang Analisis Anggaran Komprehensif pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus: PT Texco). Peneliti menggunakan data historis penjualan untuk melakukan analisis peramalan penjualan dalam rangka Menyusun anggaran komprehensif (menyeluruh) mulai dari anggaran penjualan sampai dengan menyusun biaya produksi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yakni dokumen perusahaan yang di akses dari Bursa Efek Indonesia yang mencakup penjualan selama sebelas tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah peramalan dengan menggunakan model *least square*.

Hastuti S, Pujihastuti A, Riyokoi(2009) meneliti tentang Prediksi Kebutuhan Formulir Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Kabupaten Karang Anyar. Pada penelitian ini penulis menggunakan data kunjungan pasien rawat inap selama 3 tahun untuk memperkirakan kebutuhan formulir 2 tahun yang akan datang. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif, dengan subyek penelitian adalah petugas rekam medis serta obyek penelitian adalah rekapitulasi laporan data kegiatan rumah sakit (RL_1). Metode yang digunakan untuk

untuk peramalan adalah metode kuadrat terkecil (*least square*). Delvi Sri Y(2015) meneliti tentang Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi telah berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan Kepala Bagian Akuntansi dengan menggunakan kuesioner.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *time series* untuk mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif dengan menggunakan data sekunder dari hasil pencatatan dan pelaporan rumah sakit.

Populasinya adalah rekapitulasi pencatatan dan pelaporan RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan sebagai sampel adalah rekapitulasi pencatatan dan pelaporan tahun 2016, 2017 dan 2018. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapatkan langsung di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen dan wawancara kepada petugas terkait dengan keberadaan data yang dibutuhkan. Pengolahan data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: 1). Editing 2). Coding, 3). Processing dan 4). Cleaning.^[5] Analisis data formulir rawat jalan menggunakan analisis trend data historis dengan menggunakan *metode Least Square*.

HASIL

Gambaran Umum Rumah Sakit

Rumah Sakit SMC merupakan RS Umum Tipe C milik Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang berada dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam rangka meningkatkan pembangunan di bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka jenis-jenis pelayanan yang diberikan meliputi: 1) Pelayanan rawat jalan, 2) Pelayanan rawat inap, 3) Pelayanan gawat darurat, 4) Pelayanan bedah sentral, dan 5) Pelayanan penunjang klinik. Rekam medis merupakan bagian dari Pelayanan penunjang,

dimana pasien baru akan mendapatkan formulir rekam medis rawat jalan beserta nomer rekam medis baru. Selain pasien baru formulir rekam medis juga diberikan kepada pasien lama yang: 1) formulir rekam medisnya tidak terlacak, 2) formulir rekam medisnya rusak, dan 3) formulir rekam medisnya sudah terisi penuh. Formulir rekam medis tersebut terdiri dari 7 lembar yang meliputi: 1) lembar persetujuan pelayanan, 2) lembar rawat jalan, 3) lembar hasil pemeriksaan, 4) salinan resep, 5) lembar konsultasi (Hatta, G, R. 2016).

Manajemen Pengelolaan Formulir Rekam Medis

Perencanaan kebutuhan formulir di Rumah Sakit SMC dilakukan tahunan dan dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tasikmalaya. Penetapan kebutuhan anggaran dilakukan oleh Bagian Perencanaan yang kebutuhannya di dasarkan pada anggaran tahun lalu dan sisa stok yang terdapat di bagian persediaan. Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan kebutuhan formulirnya masih menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada asumsi pagu tahun sebelumnya dan ditetapkan langsung oleh bagian perencanaan. Metode ini memiliki banyak kelemahan karena banyak diwarnai oleh hal hal yang bersifat subyektif dari pada yang bersifat obyektif, sehingga keakuratan atau ketepatan peramalan dapat diragukan. [3]. Biaya pengadaan dan jumlah formulir rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit SMC Kabupaten Tasikmalaya setiap tahunnya cenderung meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penggunaan formulir dan harga satuan per-set. Meningkatnya penggunaan formulir dipengaruhi langsung oleh jumlah kunjungan baru, sedangkan harga satuan dipengaruhi oleh laju inflasi. Untuk pengadaan formulir rekam medis dilakukan oleh pihak ketiga yang dilakukan melalui penunjukan langsung karena nominal kurang dari Rp 200 juta. Pemesanan formulir tidak dilakukan sekaligus sesuai kebutuhan 1 tahun, namun disesuaikan dengan persediaan stok di gudang, sehingga dalam 1 tahun pemesanan bisa lebih dari sekali. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan: 1) kapasitas gudang tidak mencukupi dan 2) seringkali adanya perubahan design formulir. Biaya pengadaan dan jumlah formulir rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit SMC Kabupaten Tasikmalaya selama 4 tahun dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Harga Formulir Rawat Jalan pada Pengadaan Tahun 2014 sd 2017

Tahun	Alokasi Anggaran (Rp)	Volume (Set)	Harga Satuan (Rp)
2014	32.410.000,-	3.500	9.260
2015	80.109.000,-	4.300	18.630
2016	70.745.100,-	4.650	15.214
2017	96.975.750,-	4.650	20.855

Biaya pengadaan formulir rawat jalan selama 4 tahun cenderung selalu meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penggunaan formulir (volume) dan harga satuan per-set. Meningkatnya penggunaan formulir dipengaruhi langsung oleh jumlah kunjungan baru, sedangkan harga satuan dipengaruhi oleh laju inflasi.

Meramal Kebutuhan Formulir Rawat Jalan Tahun 2018

Mengingat saat penelitian dilakukan laporan data penggunaan formulir tahun 2018 hanya tersedia data bulan Januari sampai Agustus, maka perhitungan total kebutuhan formulir rawat jalan dilakukan dengan terlebih melakukan prediksi kebutuhan formulir rawat inap bulan September sd Desember 2018 dengan menggunakan metode *least square*. Perhitungan rumus regresi linier data penggunaan formulir rekam medis rawat jalan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rumus Regresi Linier Penggunaan Formulir Rekam Medis Rawat Jalan Tahun 2018

Bulan	Y	X	XY	X ²
Jan	1.982	-7	- 13.874	49
Feb	1.968	-5	- 9.840	25
Mrt	2.256	-3	- 6.768	9
Apr	2.064	-1	- 2.064	1
Mei	2.192	1	2.192	1
Jun	1.565	3	4.695	9
Juli	2.433	5	12.165	25
Agust	2.277	7	15.939	49
Jumlah	16.737	0	2.445	168

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai $a = (\sum Y/n) = 16.737/4 = 2.092$, dan nilai $b = (\sum XY/\sum X^2) = 2.445/168 = 14,55$, sehingga persamaan rumus persamaan tren liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,092 + 14,55X$$

Dengan menggunakan persamaan linier tersebut, maka prediksi kebutuhan formulir bulan September s/d Desember 2018 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Kebutuhan Formulir Bulan September s/d Desember 2018

Bulan	X	Perhitungan	Y
Sep	9	$Y = 2.092 + 14,55 \times 9$	2.223
Okt	10	$Y = 2.092 + 14,55 \times 11$	2.252
Nop	11	$Y = 2.092 + 14,55 \times 13$	2.281
Des	12	$Y = 2.092 + 14,55 \times 15$	2.310
J u m l a h			9.066

Jadi total kebutuhan formulir rawat jalan tahun 2018 sebanyak sebanyak = 16.737 set + 9.066 set = 25.803 set.

Selanjutnya dengan data penggunaan formulir tahun 2016 s/d 2018 dilakukan perhitungan persamaan regresi linier. Perhitungan rumus regresi linier data penggunaan formulir rawat jalan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perhitungan Rumus Regresi Linier Data Penggunaan Formulir Rawat Jalan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2018	20.839	-1	-20.839	1
2019	23.334	0	0	0
2021	25.803	1	25.803	1
Jumlah	69.976	0	4.964	2

Dari tabel 4, maka dilakukan perhitungan nilai $a = (\sum Y/n) = 69.976/3 = 23.325$, dan nilai $b = (\sum XY/\sum X^2) = 4.964/2 = 2.482$, sehingga persamaan tren linier adalah:

$$Y = 23,325 + 2.482X$$

Dengan menggunakan persamaan linier tersebut, maka perhitungan kebutuhan formulir selama 4 bulan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Prediksi Kebutuhan Formulir Tahun 2019 s/d 2021 dengan Metode Least Square

Tahun	X	Perhitungan	Y
2019	-1	$Y = 23,325 + 2.482X$	28.289
2020	0	$Y = 23,325 + 2.482X$	30.771
2021	1	$Y = 23,325 + 2.482X$	33.253

Jadi prediksi kebutuhan formulir tahun 2019 sejumlah 28.289 set, tahun 2020 sejumlah 30,771 set dan tahun 2021 sejumlah 33.253 set.

Ramalan Kebutuhan Anggaran Pengadaan Formulir Rawat Jalan Tahun 2018, 2019 dan 2020.

Untuk mengetahui kebutuhan anggaran pengadaan formulir, maka yang harus diketahui adalah volume dan harga satuan.[3] Prediksi harga satuan dilakukan dengan menggunakan harga satuan dasar tahun 2018 sebesar Rp 4.650,- dan asumsi nilai inflasi APBN tahun 2018 sebesar 3,13%.^[13]

Perhitungan harga satuan formulir selama 3 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Prediksi Harga Satuan Formulir Rekam Medis Rawat Jalan Tahun 2019 s/d 2021

Tahun	Harga Satuan (Rp)	Inflasi (*)	Harga Sat Prediksi (Rp)
2019	4.650,-	3,13	4.795
2020	4.650,-	3,13	4.945
2021	4.650,-	3,13	5.100

Keterangan () = Nilai inflasi di anggap fixed*

Hasil perhitungan prediksi harga satuan diketahui bahwa harga formulir tahun 2019 sebesar Rp 4.795,-/set, tahun 2020 sebesar Rp 4.945,-/set dan tahun 2021 sebesar Rp Rp 5.100,-/set. Selanjutnya perhitungan kebutuhan anggaran dilakukan dengan cara menghitung perkalian antara prediksi kebutuhan formulir dengan harga satuan pada tahun yang sama. Hasil perhitungan kebutuhan anggaran pengadaan formulir dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Perhitungan Prediksi Kebutuhan Anggaran Tahun 2019 s/d 2021

Tahun	Prediksi Kebutuhan Formulir	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Anggaran (Rp)
2019	28.289 set	4.795,-	135.662.173,-
2020	30.771 set	4.945,-	152.196.899,-
2021	33.253 set	5.100,-	169.617.228,-

Jadi kebutuhan anggaran optimal untuk pengadaan formulir rawat inap di RS SMC Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2019 sebesar Rp 135.662.173,-, tahun 2020 sebesar Rp 152.196.899,- dan tahun 2021 sebesar Rp 169.617.228,- .

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah: 1) Penggunaan formulir rekam medis rawat jalan setiap tahun cenderung meningkat walaupun pada bulan-bulan tertentu turun. 2) Persamaan tren linier penggunaan formulir rawat jalan tahun 2015 s/d 2017 adalah: $Y = 23,325 + 2.482X$, 4) Prediksi kebutuhan formulir rekam medis rawat jalan tahun 2018 sejumlah 28.289 set, tahun 2019 sejumlah 30.771 set dan tahun 2020 sejumlah 33.253 set, dan 4) Kebutuhan anggaran pengadaan formulir rawat jalan tahun 2018 sejumlah Rp 137.201.650,-, tahun 2019 sejumlah Rp 156.932.100,- dan tahun 2020 sejumlah Rp 176.240.900,-.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis menyarankan untuk melakukan penetapan kebutuhan formulir rekam medis dengan menggunakan metode statistik serta memanfaatkan data penggunaan formulir rekam medis yang ada di unit rekam medis. Untuk pengendalian persediaan, diharapkan bagian pendaftaran melaporkan kondisi persediaan formulir pada saat melakukan amprahan ke bagian sarana dan prasarana yang mengelola persediaan semua jenis bahan persediaan rumah sakit, termasuk formulir rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. (2015). Analisis Anggaran Komprehensif pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus: PT Texco). *Jurnal Ilmu dan Budaya Vol.32 No.23*.
- Darwis, D., & Yusiana, T. (2016). Penggunaan Metode Analisis Historis untuk Menentukan Anggaran Produksi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi P-ISSN 2088-5555*.
- Delvi, S. Y. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau. *repository.uin-suska.ac.id*.
- Hastuti, S., Pujihastuti, A., & Riyokoi. (2009). Prediksi Kebutuhan Formulir Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Kabupaten Karang Anyar. *e-jurnal.stikesmhc.ac.id Vol.3 No.2*, Yogyakarta.
- Hatta, G. R. (2016). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Herlambang, S. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemenkes, R. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor.269/Menkes/PER/III/ 2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: <http://apikes.com>.
- Khairiyah, R., & et al. (2018). Perbandingan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Bayes Pada Model Regresi Linier dan Galat yang Autokorektif. *Jurnal Matematika Universitas Andalas Vol.VII*.
- Laucereno, S. F. (2019). *Lebih Rendah dari Sebelumnya, Inflasi Tahun 2018*. <http://finance.detik.com>, Kamis 3 Januari 2019.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-13*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Statistika Deskriptif dan Probabilitas Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Supriyanto, S., & Damayanti, N. A. (2007). *Perencanaan dan Evaluasi*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.
- Susatyo, H. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Wijaya, D. (2016). *Praktikum Anggaran*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.